

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN



Judul Penelitian

**PERANCANGAN PPT GAME INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL
SEBAGAI STRATEGI TRANSMISI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI TK ABA DONGKELAN YOGYAKARTA**

Peneliti:

Ketua: Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. /198011062006042001

Anggota Dosen: Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn. /198502242019031003

Anggota Mahasiswa: Muhammad Wildanun M./1910721015

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023

Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 2458 /IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Perancangan PPT Game Instrumen Musik Tradisional Sebagai Strategi Transmisi Pembelajaran Anak Usia Dini di TK ABA Dongkelan Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr Eli Irawati, S.Sn., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198011062006042001
NIDN : 0006118004
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Etnomusikologi
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081804167028
Alamat Email : elirawati3@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Ary Nugraha Wijayanto, S. Si., M. Sn
NIP : 198502242019031003
Jurusan : Etnomusikologi
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Muhammad Wildanun Mukhlidun
NIM : 1910721015
Jurusan : ETNOMUSIKOLOGI
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP




Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002

Yogyakarta, 17 November 2023
Ketua Peneliti



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 198011062006042001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nug Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Perspektif etnomusikologi dalam bidang pendidikan seharusnya mampu memposisikan diri sebagai pioner transmisi *knowledge* pada setiap tataran ilmu pengetahuan, karena obyek material dalam bidang etnomusikologi merupakan pengejawantahan lokal *wisdom* yang substansi nilai gunanya dapat digunakan dalam pengembangan materi-materi pendidikan karakter, salah satunya di pendidikan anak usia dini tetapi saat ini studi lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar seperti pengenalan instrumen musik nusantara masih jarang ditemukan padahal muatan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran sesuai perkembangan peserta didik. Indikator yang menjadi pembelajaran anak usia dini, salah satunya adalah mengenal huruf melalui teknologi sederhana, membuat anak bermain sambil belajar belum dapat terlaksana sehingga fokus penelitian adalah pengembangan game berbasis PPT dalam mengenalkan anak mengenai huruf melalui nama-nama instrumen musik nusantara. Etnografi studi kasus menjadi pilihan dalam penelitian untuk menganalisis permasalahan keterbatasan sumber belajar anak usia dini mengenai instrumen musik nusantara yang menginternalisasi lokal wisdom sehingga teknik pengumpulan data mempergunakan studi lapangan dan wawancara. Analisis data mempergunakan teknik SWOT sehingga nantinya memperoleh solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar dan mengontruksi media pembelajaran berbasis PPT. Hasil uji coba tahap pertama memperoleh hasil yang baik dimana 70,58% peserta didik menunjukkan ketertarikan mencoba prototype Game PPT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar mengenai instrumen etnis Nusantara di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini dan mendeskripsikan solusi dalam sebuah prototype sederhana yang bisa diakses oleh peserta didik, dan di pelajari oleh pendidik. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan applied ethnomusicology. Metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan ditunjang dengan pendokumentasian dan FGD. Luaran yang ditargetkan berupa KI terdaftar di Kemnendikbud yaitu produk purwarupa PPT Game Instrumen Musik Tradisional, artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi Sinta 2. TKT penelitian ini berada pada level 6 yaitu Demonstrasi model atau prototipe sistem/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan.

Kata kunci: : transmisi, instrumen musik tradisional, perancangan PPT Game, anak usia dini, TK ABA Dongkelan Yogyakarta

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmatnya sehingga penelitian dengan judul PPerancangan PT Game Instrumen Musik Tradisional Sebagai Strategi Transmisi Pembelajaran Anak Usia Dini di TK ABA Dongkelan Yogyakarta berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk membuat prototype sederhana tentang pengenalan instrument musik tradisional untuk anak usia dini yang bisa diakses oleh peserta didik lewat prototype yang telah dihasilkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat dengan mudah mengenal instrument musik tradisional nusantara dalam bentuk game dan harapannya agar semakin cinta terhadap budaya tradisional Indonesia yang sangat beragam jumlahnya.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta atas penelitian yang diberikan. Sebagai akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam membangun ekosistem hulu bagi pembelajaran PAUD/TK di Yogyakarta.

Yogyakarta, November 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori	8
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB 4. METODE PENELITIAN	11
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	13
BAB 6. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA	22
BAB 7. KESIMPULAN	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 100%	26
LAMPIRAN: Bukti Submitted Jurnal Sinta 2	29
LAMPIRAN: Bukti HAKI	30

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik sampek Etnomusikologi merupakan bidang ilmu yang terus berkembang, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga kajian tidak terbatas pada wilayah ritual karena teks yang identik dengan musik, sedangkan konteks yang sering direlasikan dengan Budaya mempunyai sifat dinamis dan cepat [1]. Teks atau musik yang selama ini menjadi inti dalam sebuah konteks budaya dalam aktifitas masyarakat mempunyai klasterisasi, seperti yang dijelaskan oleh Meriam (1964) yaitu musik sebagai dirinya sendiri, musik sebagai perilaku masyarakat atau seseorang, dan konseptual musik sehingga dalam perspektif etnomusikologi pengenalan terhadap musik perlu dilakukan sejak dini karena dinilai mampu menumbuhkembangkan karakter pancasila, aku cinta Indonesia [2].

Kasus sederhana yang sering terjadi adalah generasi usia 20an tidak mengenal nama-nama instrumen musik etnis Nusantara, sehingga mengadopsi pepatah *tak kenal maka tak sayang* sudah seharusnya pengenalan instrumen musik etnis nusantara melalui nama, karakter dan kearifannya dapat diberikan sebagai pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, sehingga reduksi terhadap ketidaktahuan instrumen musik etnis dapat terlaksana. Peristiwa yang unik pernah terjadi ketika mahasiswa tidak salah menyebut gong suwuk dengan sebutan anak gong, atau anak dari luar daerah kebudayaan tidak mengentahui nama instrumen musik etnis wilayah lainnya. Hal ini cukup ironi apabila *applied sciences* instrumen musik etnis di berbagai belahan negara di dunia, ada yang digunakan untuk bidang astronomi, teknik, psikososial terapi. Pengenalan nama, deskripsi dan fungsi instrumen etnis nusantara merupakan hal yang sangat mendesak, karena hampir di setiap wilayah Nusantara terjadi

degradasi transmisi yang mengakibatkan putusnya informasi atau pesan yang mengubah makna musikal dari instrumen etnis tersebut sehingga nantinya melalui anak usia dini, bidang etnomusikologi mampu mengkontruksi pendidikan berkualitas bagi setiap jenjang generasi.

Pendidikan berkualitas adalah salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), kontruksi “berkualitas” hendaknya dibangun melalui empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* [3]. Untuk menciptakan pendidikan berkualitas maka dimulai dari membangun generasi yang berkualitas, dimana pendidikan harus dilakukan sejak generasi usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Pentingnya masa ini sehingga usia ini sering disebut *the golden age* [4].

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar dan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Pasal 28 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini dikelompokkan menjadi tiga yaitu jalur Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal. Jalur Pendidikan Formal terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA). Jalur Pendidikan Non Formal terdiri atas Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Hasil penemuan di bidang *neurosciences* dan psikologi menyatakan bahwa perkembangan otak anak yang paling cepat adalah pada usia 0-6 tahun, dan pada usia 8 tahun perkembangan kecerdasan anak mencapai 80% dari keseluruhan perkembangan otaknya. Pada usia 0-6 tahun, anak-anak mampu menerima pelajaran apa pun tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Atas dasar ini maka semua kalangan menyebut bahwa usia 0-6 tahun merupakan usia emas atau yang lebih populer dengan sebutan “*The Golden Ages*”.

Hasil penemuan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil kebijakan agar di setiap kampung didirikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini merupakan

pertanda yang baik bagi dunia pendidikan, yang berarti bahwa pemerintah menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Kebijakan pemerintah ini menyebabkan jumlah lembaga penyelenggara PAUD di Indonesia bertambah marak, tetapi maraknya pertumbuhan lembaga penyelenggara PAUD tersebut belum dibarengi dengan pengelolaan pendidikan, khususnya ketersediaan sumber belajar.

Pengelolaan pendidikan berkualitas untuk anak usia dini yang dilaksanakan sekarang adalah terkendala implementasi pada sumber belajar yang memuat pendidikan karakter sesuai dengan pancasila dan kearifan lokal jenius, terutama dalam mentransmisikan seni tradisi kepada peserta didik. Proses pembelajaran seni budaya selama ini di berbagai lingkungan pendidikan anak usia dini masih terbatas pada mewarnai, menggambar, menari, drum band yang memberikan dampak terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar peserta didik. Bagi lembaga yang mempergunakan kurikulum 13, maka kompetensi inti yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran seni budaya adalah sesuai dengan Permendikbud 146/2014 yaitu KI 3 dan 4 (mengenal diri, keluarga, teman, pendidik dan lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya dengan indra dan mengkomunikasikan dengan teman; menunjukkan yang diindera melalui gerakan, musik, bahasa, kata dengan produktif dan kreatif mencerminkan akhlak mulia) sedangkan untuk kompetensi dasar (KD) yaitu (3.6 : mengenal benda sekitar: warna, bentuk, suara, sifat dan ciri lainnya, 3.10-4.10: mengenal dan menunjukkan bahasa reseptif, 3.12: mengenal keaksaraan awal). Bagi lembaga yang mempergunakan kurikulum merdeka belajar maka project penguatan profil pelajar pancasila (P5) terletak pada topik AKU CINTA INDONESIA dan intrakurikuler.

Perbedaan penggunaan kurikulum juga menjadi permasalahan bagi ketersediaan sumber belajar bagi peserta didik, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan pelayanan terpadu di Kecamatan Kasihan yang menerapkan K13 yang berusaha mendiversifikasikan sumber belajar adalah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Taat Insan Mulia dan TK ABA Dongkelan.

Lembaga LPIT Taat Insan Mulia ini memiliki layanan TPA, KB, TK dengan sistem *fullday* dan *halfday* sedangkan TK ABA Dongkelan layanan TK. Kedua lembaga memiliki sistem layanan yang baik untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang menyiapkan anak usia dini agar mampu menghadapi tantangan di masa depan tetapi keduanya mempunyai permasalahan yang sama yaitu keterbatasan sumber belajar seni budaya mengenai instrumen etnis nusantara. Lembaga yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar adalah TK Kuncup Mekar yang di bawah naungan PKK, ternyata pengembangan sumber belajar yang bernilai inovasi, kreatif juga masih menjadi kendala terutama sumber belajar mengenai instrumen etnis nusantara padahal merujuk pada pemahaman etnomusikologi yaitu musik merupakan perilaku yang mempunyai konsep filosofi, maka sudah selayaknya terdapat sumber belajar yang kreatif, inovatif sesuai nilai-nilai pancasila dan kearifan lokal jenius.

Lembaga ini telah mendapatkan kepercayaan dari para orang tua untuk para anak mereka di usia dini ditengah banyaknya lembaga yang ada yang saling berlomba mendapatkan para peserta didik. Para orang tua calon peserta didik harus memesan terlebih dahulu untuk para putra menjadi calon peserta didik. Lembaga ini juga tampak melakukan pembangunan sarana prasarana yang cepat dan terus menerus. Lembaga ini juga melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam setiap pengadaan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketiadaan sumber belajar instrumen etnis musik nusantara dan fokus dalam memberikan solusi yang sesuai dengan perkembangan teknologi 4.0. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi acuan ataupun contoh dalam pengelolaan transmisi pendidikan anak usia dini agar tidak terkesan asal jalan dan tidak profesional sehingga suatu lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini tersebut mampu mencapai tujuan utama penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan asumsi yang telah dikemukakan di atas, ada dua rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apa solusi untuk memenuhi keterbatasan sumber belajar mengenal instrumen musik tradisional untuk agar terwujud Pendidikan berkualitas sesuai dengan *SDGs*?
- b. Bagaimana cara pembuatan aplikasi ini?

